

TAJUK RENCANA

Pemanfaatan Tanah Kalurahan

PEMDA DIY saat ini bertindak tegas terhadap penyalahgunaan tanah kas desa atau tanah kalurahan. Bahkan sejumlah kasus telah diproses secara hukum dan sudah ada oknum yang dikenai hukuman. Berbagai upaya juga telah dilakukan Pemda DIY untuk menyosialisasikan keberadaan dan pemanfaatan tanah kas desa.

Sosialisasi antara lain dilakukan melalui Silarurahmi Lurah dan Paguyuban Pamong Kalurahan 'Nayantaka' dengan Gubernur DIY, 18 Mei 2024. Dalam silarurahmi tersebut, para lurah dan pamong kalurahan se-DIY bisa bertemu langsung dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. Juga dihardirkan narasumber yang terdiri Kepala Kejaksaan Tinggi Yogyakarta, Kapolda DIY, Sekda DIY, dan Paniradya Pati Kaistimewan DIY.

Khusus berkaitan dengan pemanfaatan tanah kalurahan, juga telah dikeluarkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 24 Tahun 2024 tentang Tanah Kalurahan. Disebutkan oleh Sri Sultan, perubahan penting dalam pengelolaan tanah kalurahan saat ini adalah, dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat miskin dan kemiskinan lokal kalurahan.

Diungkapkan pula, dalam Pergub tersebut diatur pemanfaatan tanah kalurahan dengan cara disewa. Ini dimaksud untuk memberi memberikan akses ekonomi dan sosial, dengan kegiatan pertanian. Pergub DIY Nomor 24 Tahun 2024 juga melarang tanah kalurahan untuk hunian pribadi, villa, homestay, guest house, hotel, ruko, bangunan bawah tanah atau basement.

Dikecualikan, pemanfaatan tanah kalurahan oleh pemerintah untuk asrama atau rumah susun untuk pemukiman masyarakat berpenghasilan rendah. Untuk masyarakat yang tidak mampu menyewa tanah kalurahan, Pemda DIY juga menyiapkan

dana keistimewaan (Danais), dalam jangka tertentu.

Dijelaskan pula oleh Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho, bahwa kerangka kebijakan pertanahan di DIY bertujuan untuk pengembangan kebudayaan, kepentingan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Pergub DIY Nomor 24 Tahun 2024 merupakan kebijakan dan langkah penting Pemda DIY dalam memastikan keberpihakan pada masyarakat miskin dan kemiskinan lokal.

Berbagai langkah tegas Pemda DIY terhadap penyalahgunaan tanah kas desa atau tanah kalurahan, tentu sangat perlu dukungan dari berbagai pihak. Sejumlah oknum yang telah dikenai hukuman, mestinya juga dapat dijadikan penegasan bahwa Pemda DIY benar-benar serius memberantas mafia penyalahgunaan tanah kas desa atau tanah kalurahan.

Di sisi lain, amanat Pergub Nomor 24 Tahun 2024 merupakan 'pegangan' yang jelas bagi lurah dan pamong kalurahan untuk memanfaatkan tanah kalurahan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Juga merupakan penegasan bahwa tanah kalurahan harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk memberantas kemiskinan lokal kalurahan.

Dalam silaturahmi 18 Mei lalu, Sri Sultan Hamengku Buwono X juga mengingatkan, agar lurah dan pamong kalurahan tidak malu belajar mengenai pemanfaatan tanah kalurahan, bertanya kepada pihak-pihak berkompeten, dan koordinasi dengan pemerintah kabupaten.

Dengan demikian diharapkan, tanah kalurahan benar-benar memiliki nilai manfaat yang besar bagi warganya. Apalagi Pergub Nomor 24 Tahun 2024 sudah dengan jelas mengatur, apa saja yang bisa dilakukan lurah dan pamong kalurahan dalam pemanfaatan tanah kalurahan. Juga apa saja yang tidak diperbolehkan. □-d

Gema Idul Adha dan Semangat Kebersamaan

UMMAT Islam kembali merayakan Idul Adha. Momen ini sangat penting bagi umat Islam untuk melakukan kontemplasi di balik gebyar peringatannya. Ada banyak peristiwa yang bisa dijadikan media pembelajaran. Kalau diperhatikan saksama, peristiwa seperti kurban, takbiran, dan ibadah haji di Tanah Suci masing-masing memuat semangat kebersamaan.

Pertama, kurban. Bagi umat Islam yang mampu secara finansial, semestinya melakukan kurban. Kurban sebagai medium untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Historitas kurban berasal dari kisah melegenda keluarga Nabi Ibrahim dengan Ismail.

Kisah itu bermula ketika Nabi Ibrahim bermimpi abnormalitas dalam hidupnya. Di mana ia menyembelih Ismail, putranya. Mimpinya datang berulang sampai 3 kali. Tak pelak kegundahan menggerayangnya, lantas disampaikanlah mimpinya kepada Ismail. Terkesima pada jawabannya, iSilakan Ayah, laksanakan perintah dari Tuhanmu.

Ketika melaksanakan perintah itu, sekonyong-konyong belati tajam yang hendak menyembelih Ismail tidak berfungsi. Meski dicoba berulang-ulang, tetap nihil. Lalu Ismail digantikan dengan seekor domba besar. Ketaatan Nabi Ibrahim pada perintah Tuhan sangat luar biasa. Walaupun situasinya sulit, namun sikapnya patuh melaksanakan perintah-Nya tanpa keraguan sedikitpun.

Di situlah awal mula titah Tuhan meminta umat Islam untuk berkurban. Implementasi kurban di dalamnya ada semangat kebersamaan, di mana umat berbondong-bondong saling membantu saat proses penyembelihan sampai pendistribusiannya. Ketika mendistribusikan, tidak memandang background, semua diperbolehkan menerimanya. Inilah wujud dari semangat kebersamaan yang melahirkan kemaslahatan antarsesama elemen masyarakat.

Kedua, takbiran. Gema Idul Adha menampilkan kebersamaan lewat takbiran. Ini menjadi momen istimewa di mana umat Islam bersamasama mengumandangkan pekik takbir di berbagai penjuru. Hal tersebut menjadi rutinitas tahunan. Melalui

Cristoffer Veron Purnomo

lantunan pekik takbir yang bergema membahana, menciptakan suasana penuh keagungan dan kebersamaan. Takbiran dikumandangkan bersamasama, khususnya di kalangan anak-anak yang sama-sama bertakbir sambil mengitari jalanan lewat tampilan parade nan mengagumkan yang di-



GRAFIS JOS

adakan di wilayah masing-masing.

Kalangan anak-anak sangat bergembira ketika parade takbiran. Pelbagai atraksi ditunjukkan di depan masyarakat. Tak ayal, masyarakat sangat mengapresiasi atas atraksinya tersebut. Bakat luar biasa terekspresikan dan menjadi penyemangat untuk terus melatih potensi dirinya di masa depan. Biasanya parade takbiran di desain begitu rupa. Penulis pernah menyaksikan desain lampion yang digunakan saat parade takbiran mengombinasikan budaya lokal dengan napas Islam berkemajuan.

Lebih menariknya, masyarakat non-Islam juga sangat antusias menyaksikan parade takbiran. Mereka menilai Islam sebagai agama harmoni dan saling mengedepankan nilai-nilai kebersamaan. Demikian Islam disimpulkan sebagai agama risalah untuk manusia seluruhnya. Ini menunjukkan takbiran bukan sekadar mengagungkan Tuhan, tetapi di kulit luarnya ada semangat kebersamaan menyatukan lintas masyarakat.

kat bercorak multikultural. Ketiga, ibadah haji. Haji merupakan panggilan Tuhan. Tuhan sendirilah yang mempergilirkan setiap masing-masing di antara kita kapan berangkat ke Tanah Suci. Tiada seorang pun yang bisa memastikan waktu keberangkatannya, karena semua itu kembali kepada kehendak-Nya. Bagi yang belum menunaikan haji, yakinlah suatu hari nanti pasti akan dipergilirkan Tuhan ke Tanah Suci.

Pada ibadah haji ini, lautan manusia dipersatukan oleh nilai-nilai persamaan dan kesetaraan. Deni Asy'ari (2019) menyebut jemaah haji dari berbagai latar belakang suku, jabatan, bahasa, dan status sosial semua berkumpul dalam keadaan yang sama dan lebur jadi satu dalam kesamaan identitas. Dengan menempatkan manusia adalah makhluk setara di mata Allah, kecuali takwanya.

Selama pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci, perlu penghayatan lebih mendalam. Niscaya akan ditemukan semangat kebersamaan di dalamnya. Dari semangat kebersamaan itulah dapat terjalin persaudaraan sehingga hidup menjadi tenteram, damai, dan

bagia. Idul Adha sebagai representasi dari kebersamaan dan kepedulian. Lewat berkurban, takbiran, dan ibadah haji, kita diajak untuk memperkuat ikatan antarsesama dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Mari kita sambut kedatangan Idul Adha dengan penuh kegembiraan dan semangat kebersamaan sehingga terwujud kehidupan mencerdahkan semesta. Selamat Idul Adha. □-d

\*) Cristoffer Veron Purnomo, Staf Divisi Humas dan Kerjasama Grha Suara Muhammadiyah

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisijanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MS. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. General Manager : H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Daryanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin. Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salaman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr23@gmail.com. Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jatis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta. Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP. Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto. Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Kreativitas di Lomba Takbir Keliling

PADA hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, salah satu tradisi umat muslim di Indonesia mengadakan takbir keliling. Di DIY ada yang pawai keliling sekadarnya, tapi juga ada yang menampilkan aneka kreatifitas untuk lomba.

Mengutip pendapat KH AR Fachruddin yang akrab dengan sapaan Pak AR dalam buku 'Pak AR Menjawab Kumpulan Tanya-Jawab Pembaca dengan Pak AR di Hari Kedaulatan Rakyat', menurutnya ada sebagian ulama yang mengkategoriakan takbir keliling malam hari raya termasuk bid'iah. AR Fachruddin yang pernah menjabat sebagai Ketua PP Muhammadiyah itu menyebutkan takbir menurut sunnah yang benar ini dimulai dari Subuhnya hari raya Fitriah sampai berdirinya salat. Dalam pada itu banyak pula ulama yang berpaham takbir pada malam hari raya Fitriah itu bisa dimasukkan sebagai suatu syiar agama Islam yang masih memerlukan syiar-syiar yang demikian. Hal itu berbeda dengan hari raya Adha. Justru takbir itu dimulai dari 9 Dzulhijjah sampai tanggal 10,11 hingga Asarnya 13 Dzulhijjah.

Penjelasan Pak AR tersebut menjawab pertanyaan salah seorang pembaca KR tentang takbiran hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Buku Pak AR Menjawab terbitan PT BP Kedaulatan Rakyat 1990.

Remaja Masjid

Umumnya peserta lomba takbir, remaja atau pemuda masjid yang didukung oleh orangtuanya. Maju lomba atas nama masjid jami mereka. Aneka kreasi ditampilkan peserta. Misalnya maskot kontingen menampilkan replika masjid, bangunan bersejarah maupun bangunan terkenal lainnya. Atau benda-benda yang punya nilai tertentu, agamis, pendidikan dan budaya.

Replika itu masih ditambahi dengan permainan lampu atau cahaya sehingga terlihat lebih indah dan megah. Barisan pendukung di samping mengumandangkan takbir juga

Warisman

menampilkan gerakan koreografi. Ditambah iringan musik kolaborasi peralatan tradisional dan modern.

Mengembangkan Bakat

Kreatifitas peserta secara tidak langsung mengembangkan bakat yang ada dan mungkin juga menemukan bakat baru untuk peserta. Pembuatan replika di samping kemampuan seni perlu pula bantuan kemampuan membuat sebuah bangunan. Siapa tahu kemudian lahir seniman handal berawal dari sebagai peserta takbir keliling. Di samping itu karena lomba ini setiap kontingen melibatkan banyak orang maka bisa pula untuk melatih kerjasama. Melatih disiplin para peserta.

Kegiatan lomba takbir keliling mungkin belum menarik perhatian sebagai suatu syiar agama Islam yang masih memerlukan syiar-syiar yang demikian. Hal itu berbeda dengan hari raya Adha. Justru takbir itu dimulai dari 9 Dzulhijjah sampai tanggal 10,11 hingga Asarnya 13 Dzulhijjah.

Pasca Lomba

Panitia menggelar lomba tersebut dengan tujuan untuk syiar dan memancing kreatifitas masyarakat, mendapat sambutan bagus dari masyarakat. Tampil membawa aneka kreatifitas.

Penampilan spektakuler peserta membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sementara hadiah yang diterima belum tentu bisa untuk menutup biaya yang dikeluarkan. Karena itu sebaiknya jangan memaksa diri, tampil sebatas kemampuan saja. Tujuan lomba takbir untuk dakwah dan syiar, jangan sampai tergelincir menjadi riya.

Di samping itu, ada baiknya panitia juga mengusahakan penyaluran bagi peserta yang potensial. Pemain musik, penari, perancang busana, penata lampu, yang potensial, dibantu pengembangannya. Carikan penyaluran agar bisa berkembang dengan lebih baik. Panitia menjalin hubungan dengan dunia industri, untuk menyalurkan potensi yang dimiliki peserta . Itu akan memotivasi peserta, dan akan selalu ingat berawal dari lomba takbir.

Tidak kalah pentingnya adalah, bagaimana kehidupan beragama peserta pasca lomba. Apakah meningkat ketakwaannya, perilakunya semakin santun, betul-betul menjadi pelaku Islam yang baik. Tekun beribadah, barisan jamaah salat wajib di masjid bertambah. Perolehan infak masjid bertambah, kesalahan sosial bertambah, hubungan dengan tetangga kanan kiri harmonis. Semoga bisa terwujud pascalomba. □-d

\*) Warisman, wartawan SKH Kedaulatan Rakyat.

Pojok KR

Gubernur DIY menegaskan, proyek 'Beach Club' tidak mungkin dibangun di Kawasan Karst.

-- Masih berpolemik?

\*\*\*

Pemda DIY mulai melakukan perbaikan 7 ruas jalan secara bertahap.

-- Hindari korupsi.

\*\*\*

Saat ini masih banyak desa yang terpinggirkan dari akses literasi.

-- Perlu ditengahkan?

Beraksi